

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, persepsi siswa tentang desain ruang luar SMKN 6 (variabel X), dalam hasil perhitungan atau *skoring* angket, para siswa memberikan penilaian yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan uji kecenderungan yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42 %. Dalam hasil angket yang diberikan, rata-rata siswa berpendapat bahwa desain sekolah mereka ada dalam kondisi yang cukup. Dalam artian bahwa desain ruang luar mereka belum bisa dikatakan maksimal karena dalam beberapa aspek masih ada indikator desain yang kurang terpenuhi. Aspek –aspek ruang luar yang mereka anggap baik menurut persepsi mereka diantaranya mengenai sirkulasi, dimensi, kebersihan, keindahan, dan ruang publik. Di lain pihak masih terdapat kekurangan yang mereka rasakan selama berada di sekolah, terutama dari aspek fungsi dan desain ruang seperti taman serta kolam, kebutuhan akan ruang personal yang tersedia, serta keamanan dalam lingkungan sekolah mereka.

*Kedua*, perilaku siswa selama di sekolah ( variabel Y ) menunjukkan kecenderungan yang rendah dengan persentase sebesar 40 %. Hal ini berarti perilaku siswa selama di sekolah dalam menggunakan ruang luar dan memanfaatkannya masih sesuai dengan fungsi ruang yang telah tersedia.

Kecenderungan perilaku siswa dalam ruang yang tidak banyak mendapat respon siswa terutama daerah sekitar taman dan lapangan olahraga. Hal ini dikarenakan keindahan dan desain yang ada di daerah ini kurang menarik, sehingga para siswa cenderung memberikan respon yang rendah.

*Ketiga*, dari perhitungan korelasi yang dilakukan, terdapat korelasi positif antara desain ruang luar SMKN 6 dengan perilaku siswa/i sebagai pengguna yang ditunjukkan dengan angka korelasi tinggi dan persentase sebesar 89 %. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara desain ruang luar yang ada dalam kategori cukup dengan perilaku siswa yang masih kurang adaptif dengan keadaan ruang luar yang ada. Hal ini berarti bahwa bentuk perilaku siswa yang masih kurang adaptif dengan ruang luar berhubungan erat dengan kondisi desain ruang luar yang belum maksimal pemanfaatannya.

## **5.2 SARAN dan REKOMENDASI**

Setelah selesai membahas dan mengkaji permasalahan yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, ada beberapa saran dan rekomendasi yang akan diungkapkan peneliti, antara lain :

### **1. Untuk SMKN 6 Bandung**

SMKN 6 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki predikat Standar Internasional, lahan yang luas dan jumlah siswa yang banyak. Maka dari itu, ada baiknya bagi pihak sekolah untuk betul – betul memperhatikan kebutuhan para siswanya, salah satunya adalah dengan memperbaiki penataan ruang luar sekolah.

Dengan adanya penataan dan estetika desain yang menarik, bukan hal yang mustahil untuk membentuk perilaku para siswanya menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Karena dengan adanya penataan ruang yang baik, merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap kebutuhan siswa dalam mewadahi aktivitasnya selama berada di lingkungan sekolah. Semakin baik desain ruang luar yang tersedia untuk mewadahi kegiatan para siswa, maka akan semakin baik pula perilaku siswa dalam menggunakan dan memanfaatkannya.

## **2. Untuk Arsitek dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur**

Dengan berkembangnya ilmu perilaku dalam desain, ada baiknya bagi perancang ataupun mahasiswa sebagai perancang pemula untuk mengkaji perilaku pengguna bangunan terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya ke dalam sebuah desain yang utuh. Dalam konteks sekolah, maka perilaku yang harus dikaji adalah mengenai bagaimana para siswa khususnya dapat mengoptimalkan segala fasilitas yang terdapat dalam ruang luar pada khususnya, dan dapat mewadahi aktivitas yang mereka lakukan selama di sekolah.

*“ We shape our building and afterwards our building shape us “*  
(Winstonn Churchill , 1943 ).

## **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai masalah yang ada korelasi dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan instrumen yang berbeda dengan memperhatikan kelemahan – kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga didapat penelitian baru yang bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya.